



PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL UNTUK MEMPERBAIKI DISIPLIN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS III: PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Lilis Nurteti¹, Wawan Suwandi², Daryaman³, Restu Gantiara Azeldra P⁴, Rizki Hilmi F⁵, Esa Nurhasanah⁶, Deis Asyifa⁷, Siti Nurlailah Al-Mubarakah⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Universitas Islam Darussalam (UID), Ciamis, Indonesia

Corresponding author: lilisnurteti@uidc.ac.id

Received: 13 November 2025 **Revised:** 27 Desember 2025 **Accepted:** 24 Januari 2025 **Published:** 13 Februari 2026 **DOI:** 10.59966/pandu.v4i1.2803

ABSTRAK

Disiplin belajar pada siswa sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dengan kemampuan mengelola perhatian, mengikuti prosedur kelas, dan bertanggung jawab terhadap tugas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menganalisis perubahan perilaku disiplin belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Linggasari melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian berjumlah 13 siswa. Tindakan menggunakan media digital yang dalam dokumentasi penelitian terutama berupa video animasi dan materi visual. Data diperoleh melalui observasi perilaku siswa, wawancara guru, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menelaah perubahan pada ketepatan waktu, fokus dalam pembelajaran, kepatuhan terhadap prosedur kelas, dan tanggung jawab terhadap tugas; persentase aktivitas siswa digunakan sebagai data proses pendukung. Pada Siklus I, persentase aktivitas siswa yang dilaporkan sebesar 20% dan catatan observasi masih menunjukkan adanya keterlambatan serta keterlibatan yang belum merata. Pada Siklus II, persentase aktivitas siswa yang dilaporkan meningkat menjadi 80%; catatan observasi juga menunjukkan perilaku yang lebih tertib, termasuk kepatuhan meminta izin sebelum meninggalkan kelas, peningkatan fokus dan partisipasi, serta tanggung jawab terhadap kegiatan belajar. Temuan menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam siklus tindakan diikuti oleh perbaikan sejumlah perilaku yang berkaitan dengan disiplin belajar. Namun, hasil tidak dimaksudkan untuk membuktikan efektivitas kausal media digital karena penelitian dilakukan pada satu kelas tanpa kelompok pembandingan dan data numerik aktivitas tidak identik dengan skor karakter disiplin.

Kata kunci: Disiplin Belajar; Media Digital; Pendidikan Agama Islam; Sekolah Dasar; Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

Learning discipline in elementary school students involves not only compliance with rules but also the ability to manage attention, follow classroom procedures, and take responsibility for learning tasks. This study aimed to describe the use of digital media in Islamic Religious Education (IRE) and to analyse changes in the learning-discipline behaviour of third-grade students at SD Negeri 2 Linggasari through two Classroom Action Research (CAR) cycles. The participants were 13 students. The intervention used digital media documented mainly as animated videos and visual materials. Data were collected through behavioural observation, teacher interviews, and documentation. Analysis was descriptive and focused on punctuality, attention during lessons, compliance with classroom procedures, and responsibility for tasks; student-activity percentages were treated as supporting process data. In Cycle I, the reported student-activity percentage was 20%, while observation notes still indicated lateness and uneven participation. In Cycle II, the reported student-activity percentage increased to 80%; observation notes also indicated more orderly behaviour, including asking permission before leaving the classroom, improved attention and participation, and greater responsibility for learning activities. The findings indicate that the use of digital media within the action cycles was accompanied by improvements in several behaviours associated with learning discipline. However, the findings should not be interpreted as causal evidence of digital-media

effectiveness because the study involved one classroom without a comparison group, and the numerical activity data are not equivalent to a direct discipline-character score.

Keywords: *classroom action research; digital media; elementary school; Islamic Religious Education; learning discipline.*

Copyright © 2026, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar berlangsung melalui pembiasaan, keteladanan, aturan kelas, dan pengalaman belajar yang berulang. Salah satu karakter yang penting dalam konteks pembelajaran adalah disiplin, yaitu kemampuan siswa mematuhi aturan, mengelola waktu, mempertahankan perhatian, serta menyelesaikan kewajiban belajar secara bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan berbasis nilai religius, pembinaan disiplin juga berkaitan dengan pembiasaan perilaku yang konsisten dan bermakna dalam rutinitas sekolah (Huda et al., 2021).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki ruang yang kuat untuk mengintegrasikan nilai moral ke dalam proses belajar. Namun, penyampaian nilai tidak otomatis menghasilkan perubahan perilaku. Guru perlu menghubungkan materi dengan pengalaman konkret dan rutinitas kelas. Di SD Negeri 2 Linggasari, masalah awal yang dicatat meliputi keterlambatan, kurang fokus selama pembelajaran, ketidaktertiban mengikuti kegiatan kelas, dan tanggung jawab tugas yang belum konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah utama bukan sekadar pemahaman materi PAI, tetapi juga regulasi perilaku belajar.

Perkembangan media digital menawarkan peluang untuk merancang pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan menarik. Dalam pembelajaran PAI sekolah dasar, media digital seperti video, kuis daring, dan visual interaktif telah digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, meskipun kualitas implementasinya sangat bergantung pada perencanaan guru dan dukungan sekolah (Nelprawati et al., 2025; Ummah & Afifin, 2026). Karena itu, media digital sebaiknya dipahami sebagai bagian dari desain pembelajaran, bukan sebagai faktor yang secara otomatis mengubah karakter siswa.

Hubungan antara teknologi dan disiplin juga perlu dibaca melalui perspektif regulasi diri. Penelitian pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi tidak selalu diikuti kemampuan merencanakan, memantau, dan mengatur proses belajar; strategi regulasi diri perlu dibimbing secara eksplisit oleh guru (Torrington et al., 2023). Temuan ini penting karena perilaku seperti fokus, mengikuti instruksi, mengelola waktu, dan menyelesaikan tugas merupakan bagian dari disiplin belajar yang juga membutuhkan struktur dan scaffolding.

Penelitian Indonesia memberikan bukti bahwa media berbasis teknologi dapat digunakan untuk mendukung kedisiplinan, tetapi hasilnya bergantung pada desain penggunaan. Sinaga dan Soesanto (2022) melaporkan bahwa Wordwall dapat digunakan sebagai sarana pembiasaan terhadap aturan pada siswa sekolah dasar, sedangkan Anggraini et al. (2022) menunjukkan bahwa lingkungan belajar digital juga dapat berkaitan dengan melemahnya disiplin jika tidak dikelola secara tepat. Kajian terbaru mengenai Nearpod menekankan potensi fitur kuis, video, dan presentasi terstruktur untuk mendukung karakter disiplin, tetapi masih memerlukan integrasi yang jelas antara fitur media dan perilaku yang ditargetkan (Parhiyangan et al., 2026).

Berdasarkan literatur tersebut, terdapat kebutuhan untuk membedakan antara keterlibatan siswa dan disiplin belajar. Keaktifan atau antusiasme dapat mendukung pembelajaran, tetapi tidak identik dengan disiplin. Penelitian ini karena itu memfokuskan

analisis pada empat indikator perilaku yang muncul dari masalah awal dan fokus penelitian, yaitu ketepatan waktu, fokus selama pembelajaran, kepatuhan terhadap prosedur kelas, dan tanggung jawab terhadap tugas. Data aktivitas siswa diposisikan sebagai data proses pendukung, bukan sebagai pengganti ukuran disiplin.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI dan menganalisis perubahan perilaku disiplin belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Linggasari melalui dua siklus tindakan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. PTK dipilih karena penelitian diarahkan pada perbaikan perilaku belajar dalam konteks kelas yang sama melalui tindakan yang dievaluasi dan disempurnakan secara bertahap.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Linggasari, Kabupaten Ciamis, pada kelas III dengan 13 siswa. Pelaksanaan berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dalam rentang sekitar tiga minggu. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan bekerja sama dengan guru/observer dalam pengamatan proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan RPP, media digital, lembar observasi, dan perangkat pendukung. Media digital yang terdokumentasi dalam pelaksanaan terutama berupa video animasi dan materi visual yang digunakan pada inti pembelajaran PAI. Materi Siklus I berkaitan dengan disiplin, sedangkan Siklus II menggunakan materi sopan sebagai konteks penguatan perilaku. Refleksi Siklus I digunakan untuk memperbaiki pengelolaan kelas dan pelaksanaan media pada Siklus II.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara guru kelas, dan dokumentasi. Analisis disiplin belajar diarahkan pada empat indikator perilaku: (1) ketepatan waktu, (2) fokus selama pembelajaran, (3) kepatuhan terhadap prosedur kelas, dan (4) tanggung jawab terhadap tugas. Catatan observasi digunakan untuk menelusuri perubahan perilaku antarsiklus. Data persentase aktivitas siswa yang tersedia pada tabel penelitian diperlakukan sebagai data proses pendukung dan tidak disamakan dengan skor karakter disiplin.

Analisis dilakukan secara deskriptif-komparatif. Catatan perilaku pada Siklus I dan Siklus II dibandingkan menurut empat indikator disiplin, sedangkan data aktivitas siswa dibandingkan sebagai indikator keterlibatan proses. Wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat interpretasi konteks pelaksanaan. Penelitian tidak menggunakan uji statistik inferensial; oleh karena itu, istilah 'signifikan' tidak digunakan dalam interpretasi hasil.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Siklus I menggunakan media digital pada materi disiplin. Dokumentasi pelaksanaan menunjukkan penggunaan video animasi pada inti pembelajaran. Siswa memperlihatkan antusiasme terhadap media, tetapi keterlibatan belum merata dan catatan observasi masih menemukan siswa yang terlambat. Data proses yang dilaporkan menunjukkan aktivitas siswa sebesar 20%. Temuan ini menunjukkan bahwa daya tarik media belum serta-merta diikuti konsistensi perilaku disiplin pada seluruh siswa.

Siklus II

Pada Siklus II, tindakan dilanjutkan dengan perbaikan pengelolaan pembelajaran dan penggunaan media digital pada materi sopan. Catatan observasi menunjukkan siswa lebih terlibat dalam diskusi dan lebih mengikuti prosedur kelas. Salah satu perubahan yang tercatat adalah siswa mulai meminta izin ketika hendak meninggalkan kelas. Laporan penelitian juga

menyebut peningkatan fokus, tanggung jawab, serta ketepatan dalam mengikuti kegiatan dan menyelesaikan tugas. Data proses menunjukkan aktivitas siswa sebesar 80%.

Matriks Perubahan Perilaku Disiplin

Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Ketepatan waktu	Keterlambatan dan ketepatan tugas belum konsisten	Masih ditemukan keterlambatan	Laporan menunjukkan kegiatan/tugas lebih tertib; data kedatangan perlu dibedakan dari ketepatan tugas
Fokus belajar	Sebagian siswa kurang fokus	Antusias pada video, tetapi keterlibatan belum merata	Fokus dan partisipasi dilaporkan lebih baik
Kepatuhan prosedur	Ketertiban kelas belum konsisten	Perbaikan belum stabil	Siswa mulai meminta izin sebelum meninggalkan kelas
Tanggung jawab tugas	Tanggung jawab penyelesaian tugas belum konsisten	Masih memerlukan pembinaan	Laporan menunjukkan tanggung jawab belajar lebih baik

Tabel 1. Ringkasan perubahan perilaku disiplin berdasarkan catatan observasi

Data Proses Pembelajaran

Tahap	Aktivitas Siswa yang Dilaporkan	Posisi dalam Analisis
Siklus I	20%	Data keterlibatan proses; bukan skor disiplin
Siklus II	80%	Data keterlibatan proses; bukan skor disiplin

Kenaikan aktivitas dari 20% menjadi 80% menunjukkan perubahan keterlibatan siswa selama pembelajaran, tetapi tidak dapat digunakan secara langsung sebagai bukti bahwa karakter disiplin meningkat sebesar 60 poin persentase. Interpretasi disiplin harus tetap didasarkan pada perilaku yang relevan dengan indikator disiplin.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan dua jenis perubahan yang perlu dibedakan. Pertama, aktivitas siswa selama proses pembelajaran meningkat menurut data yang dilaporkan. Kedua, catatan observasi menunjukkan beberapa perubahan perilaku yang berkaitan dengan disiplin, terutama kepatuhan prosedural, fokus belajar, dan tanggung jawab. Pemisahan ini penting agar keaktifan tidak disamakan dengan disiplin.

Temuan mengenai media digital sejalan dengan penelitian pada pembelajaran PAI sekolah dasar yang menunjukkan bahwa video dan media interaktif dapat meningkatkan antusiasme serta kualitas interaksi belajar (Ummah & Afifin, 2026). Nelmawati et al. (2025) juga menekankan bahwa integrasi media digital dalam PAI perlu direncanakan secara sistematis, bukan digunakan secara insidental. Dalam penelitian ini, media digital tampaknya berfungsi terutama sebagai pemusat perhatian dan stimulus aktivitas kelas.

Namun, disiplin membutuhkan lebih dari perhatian sesaat. Torrington et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar dapat menggunakan teknologi secara aktif tetapi masih memiliki keterbatasan dalam perencanaan dan monitoring diri. Karena itu, media digital baru relevan untuk disiplin jika penggunaannya disertai aturan, instruksi, pengingat waktu, kesempatan latihan, dan penguatan perilaku. Temuan Siklus II—misalnya kebiasaan meminta

izin sebelum meninggalkan kelas—lebih dekat dengan indikator disiplin karena menunjukkan kepatuhan terhadap prosedur yang spesifik.

Hasil ini juga dapat dibandingkan dengan Sinaga dan Soesanto (2022), yang menunjukkan bahwa media Wordwall digunakan untuk membangun kebiasaan menaati aturan pada siswa kelas III. Kesamaan utama terletak pada penggunaan teknologi sebagai bagian dari struktur kegiatan. Di sisi lain, Anggraini et al. (2022) memperlihatkan bahwa konteks digital tidak selalu memperkuat disiplin. Artinya, media digital bukan variabel yang secara intrinsik membentuk karakter; kualitas pengelolaan kelas dan pembiasaan tetap menentukan.

Kajian Parhiyangan et al. (2026) mengenai Nearpod juga menempatkan fitur digital seperti kuis, video, dan presentasi terstruktur sebagai sarana yang potensial mendukung disiplin melalui pembelajaran yang lebih terarah. Hal tersebut konsisten dengan argumentasi bahwa fungsi media terhadap disiplin lebih masuk akal apabila media menyediakan struktur, urutan aktivitas, aturan respons, atau batas waktu yang jelas.

Perubahan materi dari 'Disiplin' pada Siklus I menjadi 'Sopan' pada Siklus II merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan. Materi yang berbeda dapat memengaruhi perilaku dan suasana kelas, sehingga perubahan antarsiklus tidak dapat diatribusikan hanya pada media digital. Selain itu, efek pengulangan, meningkatnya familiaritas siswa terhadap prosedur PTK, dan penguatan dari guru juga dapat berkontribusi terhadap perubahan perilaku.

Dengan demikian, kontribusi penelitian ini bukan membuktikan bahwa media digital secara kausal meningkatkan karakter disiplin, melainkan menunjukkan bagaimana media digital dapat diintegrasikan dalam siklus perbaikan pembelajaran PAI dan dihubungkan dengan indikator perilaku disiplin yang spesifik. Implikasi praktisnya, guru sebaiknya merancang media digital bersama aturan penggunaan, target waktu, instruksi prosedural, dan refleksi perilaku agar fungsi media tidak berhenti pada peningkatan antusiasme.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada satu kelas dengan 13 siswa dan tanpa kelompok pembandingan, sehingga temuan bersifat kontekstual.

Materi pembelajaran berbeda antara Siklus I dan Siklus II, sehingga perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh perbedaan konten selain oleh penggunaan media digital.

Data numerik aktivitas siswa merupakan indikator proses dan bukan skor disiplin langsung; karena itu, interpretasi disiplin dalam penelitian ini terutama bertumpu pada perubahan perilaku yang relevan dengan indikator disiplin.

Instrumen observasi yang digunakan belum terdokumentasi secara cukup rinci mengenai jumlah butir, skor maksimum, validitas, dan reliabilitas, sehingga replikasi pengukuran masih terbatas.

Durasi penelitian relatif singkat, sehingga keberlanjutan perubahan perilaku disiplin setelah tindakan belum dapat diketahui.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media digital dalam dua siklus PTK pada pembelajaran PAI kelas III SD Negeri 2 Linggasari diikuti oleh perubahan pada proses pembelajaran dan beberapa perilaku yang berkaitan dengan disiplin belajar. Aktivitas siswa yang dilaporkan meningkat dari 20% pada Siklus I menjadi 80% pada Siklus II, sedangkan catatan observasi menunjukkan perbaikan fokus, kepatuhan terhadap prosedur kelas, dan tanggung jawab belajar. Data tersebut tidak berarti bahwa disiplin meningkat sebesar 60 poin persentase karena aktivitas siswa dan disiplin merupakan konstruk yang berbeda. Temuan lebih tepat dipahami sebagai bukti kontekstual bahwa media digital dapat menjadi bagian dari strategi perbaikan disiplin apabila diintegrasikan dengan aturan, pembiasaan, penguatan, dan refleksi guru. Penelitian lanjutan

perlu menggunakan instrumen disiplin yang tervalidasi, materi yang sebanding antarsiklus, dan data individual agar perubahan perilaku dapat ditelusuri secara lebih kuat.

REFERENSI

- Anggraini, M., Aini, F. N., Kurniawan, V., & Mardiana, S. (2022). The effect of online learning on the fading of the discipline character in primary school student. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 37-44. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v5i1.46341>
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma. (2021). Pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190-4197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). Panduan pelaksanaan pendidikan karakter. Kemendiknas.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Nelmawati, N., Adila, N., Kailani, A., & Syakban, I. (2025). Integrasi media visual dan digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 3026-3030. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1429>
- Parhiyangan, A. P., Maritasari, D. B., & Lestarini, Y. (2026). Pengembangan media pembelajaran Nearpod berbasis kearifan lokal melalui pendekatan science based inquiry untuk meningkatkan karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 5(1), 89-94. <https://doi.org/10.58218/literasi.v5i1.2793>
- Sinaga, Y. M., & Soesanto, R. H. (2022). Upaya membangun kedisiplinan melalui media Wordwall dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1845-1857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.1617>
- Torrington, J., Bower, M., & Burns, E. C. (2023). What self-regulation strategies do elementary students utilize while learning online? *Education and Information Technologies*, 28, 1735-1762. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11244-9>
- Ummah, R., & Afifin, M. O. (2026). Optimalisasi media digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar: Studi kasus di SD Negeri 3 Pajaran. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 1106-1117. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i2.2865>